



Hedonic Satisfaction Sebagai Konsekuensi dari *Physical Attributes* dan *Scenery* Taman Kota

Cevi Tri Kusumah Wardani¹⁾ ; Yadi Ernawadi²⁾

^{1),2)} Study Program of Management, Faculty of Economic and Bussines, Universitas Jenderal Achmad Yani

Email: ¹⁾ cevitri_19p022@mn.unjani.ac.id ²⁾ yadi.ernawadi@lecture.unjani.ac.id

How to Cite :

Wardani, C.T.K., Ernawadi, Y. (2023). *Hedonic Satisfaction* Sebagai Konsekuensi dari *Physical Attributes* dan *Scenery* Taman Kota. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [23 Februari 2023]

Revised [21 Juni 2023]

Accepted [27 Juli 2023]

KEYWORDS

Physical Attributes,
Scenery, Eudaimonic
Satisfaction, Hedonic
Satisfaction

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Maksud dalam penelitian ini ialah menguji pengaruh *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction* menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang dengan kriteria warga Kota Bandung yang berpengalaman mengunjungi taman Kota Bandung dengan minimal usia 17 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *cross-sectional* atau *one shot study*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 dan menggunakan uji sobel. Hasil uji hipotesis, dari tujuh hipotesis yang diusulkan terdapat lima hipotesis yang berhasil menolak H0. Dengan demikian *physical attributes* dan *scenery* ditemukan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap *hedonic satisfaction* melalui *eudaimonic satisfaction*. Sementara penggunaan konsep lain untuk mempengaruhi *hedonic satisfaction* secara langsung dapat diusulkan oleh peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak pengelola objek yang dinilai dan industri ruang terbuka hijau yang sejenis terkait perancangan strategi yang relevan dengan peningkatan kualitas atribut tersebut.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of urban park values on hedonic satisfaction using a survey method using a questionnaire and the number of respondents in this study were 120 people with the criteria of Bandung City residents having experience visiting Bandung City parks with a minimum age of 17 years. The data collection technique used is cross-sectional or one shot study. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 25 and using the Sobel test. The results of the hypothesis test, of the seven hypotheses proposed there are five hypotheses that successfully reject H0. Thus physical attributes and scenery are found to have an indirect positive effect on hedonic satisfaction through eudaimonic satisfaction. While the use of other concepts to directly influence hedonic satisfaction can be proposed by future researchers. The results of this study are also useful for the management of the object being assessed and the green open space industry of the same kind regarding the design of strategies that are relevant to improving the quality of these attributes.

PENDAHULUAN

Pada umumnya rutinitas sehari-hari menghabiskan seluruh tenaga sehingga mengakibatkan tubuh mudah lelah, kurang bergairah, sulit tidur, penat, jenuh, dan bahkan stres (Maulidina et al., 2020). Untuk melepas kondisi tersebut, seseorang membutuhkan rekreasi sebagai penyegararan jasmani dan rohani (Devismayasari & Prasetyawan, 2015; Ratnafury et al., 2018). Ruang terbuka hijau (RTH) dapat digunakan sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif. Rekreasi aktif yakni pemanfaatannya berhubungan dengan kegiatan fisik, sedangkan rekreasi pasif yakni berkaitan dengan hal-hal yang bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional (Kemendagri, 2007). Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2008). Tersedianya taman kota sebagai sarana rekreasi di wilayah perkotaan dapat meningkatkan *index of happiness* bagi warga kota (Suherlan & Prasmesti, 2017). Nilai indeks kebahagiaan provinsi Jawa Barat sebesar 70,23% pada tahun 2021 berada pada peringkat 30 dari 34 provinsi di Indonesia (BPS, 2022). Indeks kebahagiaan diukur dengan menggunakan indikator kepuasan hidup, perasaan (*affect*), dan makna hidup (BPS, 2022). Posisi indeks tersebut mencerminkan kebahagiaan warga Jawa Barat secara umum termasuk mereka yang tinggal di Kota Bandung yang tidak lain merupakan ibu kota provinsi tersebut. Dengan demikian indeks kebahagiaan warga Kota Bandung masih rendah. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan rendahnya *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung dibandingkan dengan warga kota di provinsi lainnya.

LANDASAN TEORI

Urban Park Value

Dalam konteks pemasaran sosial, Kartajaya et al. (2002) secara umum mengartikan pemasaran tempat/daerah/kota sebagai perencanaan dan perancangan suatu tempat/daerah/kota agar mampu memenuhi dan memuaskan keinginan dan harapan pasar sasaran. Salah satu kelompok pasar sasaran yang penting untuk dilayani oleh pemerintah kota adalah warga kota (Van den Berg et al., 1990). Dengan demikian pemerintah kota akan memfokuskan pada pengelolaan kota yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan warga kota (Teja, 2015). Strategi dan program pemerintah kota diimplementasikan melalui fungsi pengembangan tata kota (Kotler et al., 1993). Salah satu program penting dalam pengembangan tata kota adalah pengelolaan ruang terbuka hijau (Suherlan & Prasmesti, 2017). Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area atau jalur memanjang maupun mengelompok yang difungsikan sebagai sarana yang bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman, baik tanaman yang secara alami maupun yang ditanam secara sengaja (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2008). Taman kota merupakan salah satu dari jenis ruang terbuka hijau (Paulina, 2018). Taman kota adalah ruang fisik yang dapat dibangun, dirancang atau direkonstruksi untuk pengembangan kegiatan yang ditujukan untuk rekreasi dan pelaksanaan disiplin rekreasi, seni atau olahraga yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan yang membutuhkan infrastruktur untuk pertemuan publik (Eljaiek, 2008). Sehubungan dengan pengukuran variabel independen dalam penelitian difokuskan pada respon kognitif warga kota maka penting untuk menambahkan terminologi persepsi pada definisi variabel tersebut. Dengan demikian nilai taman kota didefinisikan sebagai persepsi warga kota tentang manfaat yang diberikan taman kota sebagai sarana rekreasi, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan warga kota. Tambahan terminologi nilai dalam melengkapi variabel independen didasari oleh disiplin ilmu sosiologi, nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman (Rambe, 2020). Menurut Liu & Xiao (2021) terdapat 5 dimensi nilai taman kota yakni *accessibility*, *physical attributes*, *facilities*, *scenery*, *management* dan *maintenance*. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi *physical attributes* dan

scenery karena adanya kesesuaian karakteristik empiris dengan objek penelitian. *Physical attributes* merupakan wujud pemenuhan kebutuhan masyarakat yang seberfungsi sebagai atraksi yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berkumpul di ruang terbuka (Rambe et al., 2021). Menurut Wibisono (2008) *scenery* adalah suatu areal lahan atau daratan yang memiliki kualitas visual bentukan lahan, formasi batuan, elemen air, dan pola tanaman yang berbeda.

Eudaimonic Satisfaction

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja produk (hasil) yang dipersepsikan terhadap ekspektasi mereka (Kotler & Keller, 2009). Kepuasan akan menentukan sejauh mana pengalaman berkontribusi pada kebahagiaan dan kepuasan dari suatu pengalaman akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang (Sirgy & Samli, 1995). Armbrecht & Andersson (2019) menjelaskan bahwa kebahagiaan individu dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu *eudaimonic satisfaction* dan *hedonic satisfaction*. Tumanggor (2016) menyatakan *eudaimonic* sering diterjemahkan dengan kebahagiaan (*happiness*), maka *edaimonic* harus dibedakan dengan kenikmatan atau kesenangan. Menurut Triwahyuningsih (2017) *eudaimonic* adalah pandangan mengenai kesejahteraan psikologis tentang kejadian dalam hidup yang bermakna. Sedangkan menurut Armbrecht & Andersson (2019) *eudaimonic satisfaction* adalah pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dalam menanggapi partisipasi pada suatu acara dan konsumsi layanan yang disediakan selama acara tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gagliardi et al. (2020) menemukan bahwa berpartisipasi dalam program kegiatan restorasi lingkungan khususnya taman kota memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial warga kota. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran umum bahwa keterlibatan warga kota dalam sebuah program yang bertujuan meningkatkan kualitas taman kota memberikan dampak positif berupa kebahagiaan mental warga kota yang disebut sebagai *eudaimonic satisfaction*. Dengan demikian, nilai taman kota yang dipersepsikan oleh warga kota (*urban park value*) berkorelasi positif dengan *eudaimonic satisfaction*. Saint-Onge et al. (2022) menemukan bahwa akses warga Kota Quebec ke ruang terbuka hijau memungkinkan warga kota untuk bermain, berkreasi, terhubung, berkembang, memberikan bantuan, dan aktif. Menurut hasil penelitian Saint-Onge et al. (2022) ruang terbuka hijau bukan hanya berfungsi memberikan kegembiraan, relaksasi, dan kesenangan tetapi juga memberikan penemuan diri, tujuan hidup, dan kebersamaan. Temuan Saint-Onge et al. (2022) menjelaskan bahwa kebahagiaan individu dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu *hedonic satisfaction* dan *eudaimonic satisfaction*. Respon afeksi individu berupa kegembiraan, relaksasi, dan kesenangan dikategorikan sebagai *hedonic satisfaction*, sementara penemuan diri, tujuan hidup, dan kebersamaan dikategorikan sebagai respon afeksi yang mengedepankan tanggung jawab moral yang disebut *eudaimonic satisfaction*. Dengan demikian temuan Galiardi et al. (2020) dan Saint-Onge (2022) menegaskan bahwa *urban park value* berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* warga kota. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa *physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value*. Dengan demikian dimensi *urban park value* diduga berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung. Berdasarkan uraian tersebut diusulkan dua hipotesis pertama sebagai berikut:

H1a: *Physical attributes* berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung.

H1b: *Scenery* berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung.

Hedonic Satisfaction

Konsep *hedonic* mengajarkan bahwa suatu tujuan hidup ialah mendapatkan kesenangan dan bahwa kebahagiaan itu adalah totalitas dari sebuah peristiwa menyenangkan yang dialami oleh seseorang (Ryan & Deci, 2001). Semua filsuf penganut hedonisme secara umum memandang *hedonic* sebagai keadaan baik yang berhubungan dengan perasaan positif yang nyata dalam kepuasan akan

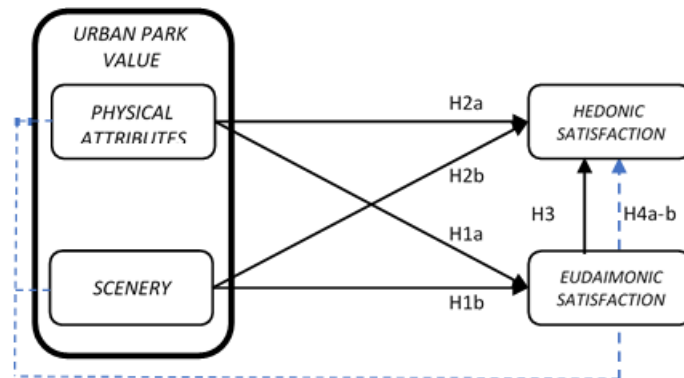
keinginan (Tumanggor, 2016). Simons & Baldwin (2021) mengutip argumen Aristippus yang menyatakan bahwa tujuan hidup adalah mengejar kesenangan indrawi di setiap kesempatan, apa pun konsekuensinya. Menurut Henderson et al. (2013) manusia pada dasarnya berkeinginan untuk memaksimalkan pengalaman akan kenikmatan dan berusaha meminimalisir derita dan rasa sakit. Sedangkan menurut Armbrecht & Andersson (2019) *hedonic satisfaction* adalah pemenuhan kebutuhan defisiensi yang menyenangkan sebagai tanggapan atas partisipasi dalam suatu acara dan konsumsi layanan yang disediakan. Kim & Jin (2018) menemukan bahwa warga kota Soul memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah karena mengalami *stressor* dari perkotaan seperti kebisingan, kepadatan, polusi udara, dan kemacetan lalu lintas. Penyediaan taman kota merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perencana kota untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif warga kota dengan mengurangi tekanan fisik dan mental (Kim & Jin, 2018). Armbrecht & Andersson (2019) mengutip pendapat Aristippus bahwa kesejahteraan subjektif adalah pengalaman yang menyenangkan dan menghindari rasa sakit yang disebut *hedonic*. Hasil penelitian Kim & Jin (2018) menunjukkan kesejahteraan subjektif dipengaruhi secara positif oleh keberadaan taman kota. Shams (2021) menemukan bahwa kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh warga kota dalam menghabiskan waktu luang di taman kota berpengaruh positif pada kesejahteraan subjektif. Dengan demikian temuan Kim & Jin (2018) dan Shams & Kadow (2021) menegaskan bahwa *urban park value* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga kota. Dengan demikian sehubungan dengan *physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value* maka kedua dimensi dari variabel tersebut diduga berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung. Berdasarkan uraian tersebut diusulkan dua hipotesis kedua sebagai berikut:

- H2a: *Physical attributes* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.
- H2b: *Scenery* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.

Waterman et al. (2008) menemukan bahwa *eudaimonic* dan *hedonic* saling terkait pada mahasiswa di The College of New Jersey, Florida International University, dan Colgate University. Aktivitas yang menghasilkan *eudaimonia* tetapi tidak ada kebahagiaan *hedonic* adalah himpunan nol, yaitu tidak mungkin secara teoritis (Waterman et al., 2008). Hasil penelitian Waterman et al. (2008) didukung oleh penelitian Armbrecht & Andersson (2019) yang menunjukkan *eudaimonic satisfaction* berpengaruh terhadap *hedonic satisfaction* pada partisipasi dalam acara olahraga di lima negara. Dengan demikian *eudaimonic satisfaction* diduga berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung. Berdasarkan uraian tersebut diusulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

- H3 : *Eudaimonic satisfaction* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.
- H4a: *Eudaimonic satisfaction* berperan memediasi pengaruh *physical attributes* terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.
- H4b: *Eudaimonic satisfaction* berperan memediasi pengaruh *scenery* terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel pada kerangka teoritis di atas yaitu pengaruh dimensi *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction* yang dimediasi oleh *eudaimonic satisfaction* dimanifestasikan dalam model konseptual yang ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini melakukan uji validitas instrumen yang terdiri dari uji validitas internal instrumen, uji validitas eksternal instrumen, dan uji validitas instrumen penelitian berdasarkan pendekatan statistik dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* serta melakukan uji reliabilitas instrumen. Skala likert digunakan untuk mengkuantifikasi semua konsep yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini dengan melibatkan lima tingkatan predikat untuk setiap alternatif jawaban responden yang terdiri atas sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); ragu-ragu (3); setuju (4); sangat setuju (5). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *physical attributes* sebanyak enam indikator, kemudian indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *scenery* sebanyak lima indikator, selanjutnya indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *eudaimonic satisfaction* sebanyak empat indikator, dan indikator yang digunakan untuk mengukur *hedonic satisfaction* sebanyak empat indikator. Karakteristik anggota populasi atau elemen yang juga disebut juga objek penelitian adalah laki-laki dan perempuan dengan usia minimal 17 tahun yang sudah mempunyai pengalaman mengunjungi taman Kota Bandung. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak minimal 120 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk ke dalam *nonprobability sampling*. Jenis data dalam penelitian ini termasuk kedalam data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Jenis data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *cross-sectional* atau *one shot study* selama dua minggu. Setelah data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner, langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data yang terdiri atas empat tahap yaitu pengkodean data, pemasukan data, pengeditan data, dan transformasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda dan uji sobel. Pengolahan data untuk menganalisis regresi berganda peneliti menggunakan *statistic program of social science* (SPSS) versi 25. Sementara untuk menguji uji sobel peneliti menggunakan kalkulator uji sobel *online* dari Preacher (2004). Penelitian ini memiliki tujuh hipotesis di mana dua hipotesis pertama, dua hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda dan dua hipotesis keempat menggunakan regresi berganda namun ditambahkan dengan menggunakan uji sobel. Regresi berganda pada dua hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dimensi *urban park value* terhadap *eudaimonic satisfaction* yang secara formulatif disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

X_1 = *physical attributes*

X_2 = *scenery*

Y = *eudaimonic satisfaction*

a = konstanta

b = koefisien peningkatan variabel terkait jika ada peningkatan satu satuan variabel independen

Persamaan tersebut bisa digunakan juga untuk regresi berganda pada dua hipotesis kedua yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction* dan pada hipotesis ketiga yaitu pengaruh *eudaimonic satisfaction* terhadap *eudaimonic satisfaction*. Persamaan regresi berganda untuk dua hipotesis kedua dan hipotesis ketiga secara formulatif disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Z = a_2 + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y$$

Keterangan:

X_1 = *physical attributes*

X_2 = *scenery*

Y = *eudaimonic satisfaction*

Z = *hedonic satisfaction*

a = konstanta

b = koefisien peningkatan variabel terkait jika ada peningkatan satu satuan variabel independen

Selanjutnya, langkah kedua terkait dengan dua hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Kusumastuti & Kumalasari (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel maka perlu menentukan t_{hitung} dari koefisien ab dengan menggunakan perhitungan ab dibagi S_{ab} sebagaimana diformulasikan oleh Preacher & Hayes (2004) sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*

b = koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen

S_{ab} = besar standar *error* pengaruh tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 120 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 53 orang dan perempuan sebanyak 67 orang. Kemudian rentang usia 17-21 tahun sebanyak 13 orang, 22-26 tahun orang sebanyak 27 orang, 27-31 tahun sebanyak 14 orang, 32-36 tahun sebanyak 20 orang, 37-41 tahun sebanyak 15 orang, dan lebih dari 41 tahun sebanyak 31 orang. Selanjutnya karakteristik pekerjaan responden sebagai pelajar sebanyak 4 orang, mahasiswa/i sebanyak 20 orang, pegawai negeri sebanyak 4 orang, wirausaha sebanyak 18 orang, karyawan swasta sebanyak 27 orang, dan yang lainnya sebanyak 47 orang.

Hasil Analisis Regresi Berganda 1 Pengaruh Dimensi *Urban Park Value* Terhadap *Eudaimonic Satisfaction*

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda 1

MODEL		UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T VALUE
		B	STD. ERROR	BETA	
1	(Constant)	6,328	1,525		4,151
	<i>Physical attributes</i>	0,218	0,062	0,305	3,525
	<i>Scenery</i>	0,256	0,067	0,332	3,828
a. <i>Dependent Variabel: Eudaimonic Satisfaction</i>					

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi berganda pertama sebagai berikut:

$$Y = 6,328 + 0,218 X_1 + 0,256 X_2$$

Mengacu pada persamaan regresi berganda pertama maka dapat diketahui bahwa konstanta bernilai 6,328 menunjukkan apabila semua variabel bernilai nol, maka *eudaimonic satisfaction* akan bernilai 6,328 satuan. Selain itu, dari persamaan tersebut diketahui bahwa *physical attributes* dan *scenery* berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* yang dapat terlihat dari nilai koefisien (β) masing-masing sebesar 0,218 dan 0,256, serta dengan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 3,525 dan 3,828 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,65798. Dengan demikian pemerintah Kota Bandung dapat memprioritaskan untuk meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang membentuk *physical attributes* dan *scenery* karena diharapkan dapat menimbulkan dampak positif terhadap *eudaimonic satisfaction*. Setiap peningkatan satu satuan *physical attributes* dan *scenery* dapat mendorong adanya peningkatan masing-masing sebesar 0,218 dan 0,256 satuan *eudaimonic satisfaction*.

Hasil Analisis Regresi Berganda 2 Pengaruh Dimensi *Urban Park Value* dan *Eudaimonic Satisfaction* terhadap *Hedonic Satisfaction*

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda 2

MODEL		UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T VALUE
		B	STD. ERROR	BETA	
2	(Constant)	3,068	2,039		1,505
	<i>Physical attributes</i>	0,132	0,081	0,146	1,629
	<i>Scenery</i>	-0,014	0,089	-0,014	-0,155
	<i>Eudaimonic Satisfaction</i>	0,620	0,115	0,490	5,373
a. <i>Dependent Variabel: Hedonic Satisfaction</i>					

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi berganda kedua sebagai berikut:

$$Z = 3,068 + 0,132 X_1 - 0,014 X_2 + 0,620 Y$$

Mengacu pada persamaan regresi berganda kedua maka dapat diketahui bahwa konstanta bernilai 3,068 menunjukkan apabila semua variabel bernilai nol, maka *hedonic satisfaction* akan bernilai 3,068 satuan. Selain itu, dari persamaan tersebut diketahui bahwa *eudaimonic satisfaction* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* yang dapat terlihat dari nilai koefisien (β) sebesar 0,630 serta dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,373 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,65810. Dengan demikian pemerintah Kota Bandung dapat memprioritaskan untuk meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang membentuk *eudaimonic satisfaction* karena diharapkan dapat menimbulkan dampak positif terhadap *hedonic satisfaction*. Setiap peningkatan satu satuan *eudaimonic satisfaction* dapat mendorong adanya peningkatan sebesar 0,620 satuan *hedonic satisfaction*.

Hasil Uji Sobel Peran *Eudaimonic Satisfaction* dalam Memediasi Pengaruh Dimensi *Urban Park Value* terhadap *Hedonic Satisfaction*

Tabel 3. Hasil Uji Sobel

Hubungan Antar Variabel	A	B	Sa	Sb	Hasil Uji Sobel (t hitung)	Kriteria Penerimaan Uji Sobel	Interpretasi
<i>Physical attributes</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i> → <i>hedonic satisfaciom</i>	0,218	0,620	0,062	0,115	2,959	t hitung > t tabel = 1,98045	<i>Eudaimonic satisfaction</i> memediasi pengaruh <i>physical attributes</i> terhadap <i>hedonic satisfaction</i>
<i>Scenery</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i> → <i>hedonic satisfaciom</i>	0,256	0,620	0,067	0,115	3,134		<i>Eudaimonic satisfaction</i> memediasi pengaruh <i>scenery</i> terhadap <i>hedonic satisfaction</i>

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3 menampilkan hasil uji peran *eudaimonic satisfaction* dalam memediasi pengaruh dimensi *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction*. Berdasarkan uji sobel tersebut diperoleh t_{hitung} *eudaimonic satisfaction* dalam memediasi pengaruh *physical attributes* dan *scenery* terhadap *hedonic satisfaction* masing-masing sebesar 2,959 dan 3,134 lebih besar dari t_{tabel} (1,98045). Dengan demikian *eudaimonic satisfaction* berperan memediasi pengaruh dimensi *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

HIPOTESIS	HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	t HITUNG	INTERPRETASI HASIL UJI HIPOTESIS
H1a	<i>Physical attributes</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i>	t hitung 3,525	Hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris
H1b	<i>Scenery</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i>	t hitung 3,828	Hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris
H2a	<i>Physical attributes</i> → <i>hedonic satisfaction</i>	t hitung 1,629	Hipotesis kerja (H_A) tidak didukung oleh data empiris
H2b	<i>Scenery</i> → <i>hedonic satisfaction</i>	t hitung -,155	Hipotesis kerja (H_A) tidak didukung oleh data empiris
H3	<i>Eudaimonic satisfaction</i> → <i>hedonic satisfaction</i>	t hitung 5,373	Hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris
H4a	<i>Physical atributes</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i> → <i>hedonic satisfaction</i>	t hitung 2,959	Hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris
H4b	<i>Scenery</i> → <i>eudaimonic satisfaction</i> → <i>hedonic satisfaction</i>	t hitung 3,134	Hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel diatas menampilkan uji hipotesis yang diketahui tidak semua hipotesis berhasil menolak H_0 seperti H1a, H1b, H3, H4a dan H4b berhasil menolak H_0 sedangkan yang lainnya H2a dan H2b gagal menolak H_0 .

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian H1a dan H1b ditemukan berhasil menolak H_0 yang artinya hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris. Maka dapat diketahui bahwa *physical attributes* dan *scenery* secara parsial berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction*. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gagliardi et al. (2020) dan Saint-Onge et al. (2022) yang mengemukakan bahwa *urban park value* secara parsial berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction*. *Physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value*. Dengan demikian dimensi *urban park value*

berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction*. Hasil penelitian ini memaparkan temuan sebelumnya terutama dalam konteks nilai taman kota.

Kemudian hasil pengujian H3 ditemukan adanya penolakan terhadap H_0 yang artinya hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris. Maka dapat diketahui bahwa *eudaimonic satisfaction* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction*. Temuan penelitian ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Armbrecht & Andersson (2019) dan Waterman et al. (2008) bahwa *eudaimonic satisfaction* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memaparkan juga temuan sebelumnya.

Selanjutnya, hasil pengujian H4a dan H4b ditemukan berhasil menolak H_0 yang artinya hipotesis kerja (H_A) didukung oleh data empiris. Hal tersebut menggambarkan bahwa *eudaimonic satisfaction* memediasi pengaruh *physical attributes* dan *scenery* secara parsial terhadap *hedonic satisfaction*. Dengan demikian *eudaimonic satisfaction* memediasi pengaruh *physical attributes* dan *scenery* secara parsial terhadap *hedonic satisfaction*. Berhubungan dengan dugaan tersebut, maka temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Gagliardi et al. (2020) serta Armbrecht & Andersson (2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memaparkan temuan sebelumnya terutama dalam konteks nilai taman kota.

Berbeda dengan hasil pengujian hipotesis sebelumnya yang berhasil menolak H_0 , hasil pengujian H2a dan H2b justru gagal menolak H_0 yang artinya hipotesis kerja (H_A) tidak didukung oleh data empiris. Sebagaimana yang diketahui bahwa *physical attributes* dan *scenery* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *hedonic satisfaction*. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Kim & Jin (2018) dan Shams & Kadow (2021) yang mengemukakan bahwa *urban park value* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction*, *physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value* maka *physical attributes* dan *scenery* secara parsial berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction*. Dengan demikian, temuan yang tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya dapat terjadi karena objek penelitian, objek yang dinilai, instrumen penelitian, dimensi waktu, dan lokus yang ditetapkan pada penelitian berbeda. Adapun objek yang dinilai dan lokus dalam penelitian ini adalah taman kota di Kota Bandung yakni Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, dan Taman Balai Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik (2022) nilai indeks kebahagiaan provinsi Jawa Barat sebesar 70,23% pada tahun 2021 berada pada peringkat 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Posisi indeks tersebut mencerminkan kebahagiaan warga Jawa Barat secara umum termasuk mereka yang tinggal di Kota Bandung yang tidak lain merupakan ibu kota provinsi tersebut. Dengan demikian indeks kebahagiaan warga Kota Bandung masih rendah. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan rendahnya *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung dibandingkan dengan warga kota di provinsi lainnya.

Hedonic satisfaction dipengaruhi secara positif oleh *eudaimonic satisfaction* (Armbrecht & Andersson, 2019; Waterman et al., 2008). Dengan demikian *hedonic satisfaction* diduga dipengaruhi secara positif oleh *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung. Kemudian *hedonic satisfaction* dipengaruhi secara positif oleh *urban park value* (Kim & Jin, 2018; Shams & Kadow, 2021). *Physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value*. Dengan demikian *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung diduga dipengaruhi oleh *physical attributes* dan *scenery*. Kemudian *eudaimonic satisfaction* dipengaruhi secara positif oleh *urban park value* (Gagliardi et al., 2020; Saint-Onge et al., 2022). *Physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value*. Dengan demikian *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung diduga dipengaruhi oleh *physical attributes* dan *scenery*. Selain itu, menurut Armbrecht & Andersson (2019) *hedonic satisfaction* dipengaruhi secara positif oleh *eudaimonic satisfaction* dan *eudaimonic satisfaction* dipengaruhi secara positif oleh *urban park value* (Gagliardi et al., 2020). *Physical attributes* dan *scenery* merupakan dimensi dari *urban park value*, oleh karena itu *eudaimonic satisfaction* diduga dipengaruhi oleh *physical attributes* dan *scenery*. Dari

penjelasan diatas *eudaimonic satisfaction* diduga berperan memediasi pengaruh dimensi *urban park value* terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.

Adapun intisari hasil uji hipotesis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Semua dimensi *urban park value* yaitu *physical attributes* dan *scenery* secara parsial berpengaruh positif terhadap *eudaimonic satisfaction* warga Kota Bandung.
2. Semua dimensi *urban park value* yaitu *physical attributes* dan *scenery* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.
3. *Eudaimonic satisfaction* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.
4. *Eudaimonic satisfaction* berperan memediasi pengaruh dimensi *urban park value* yaitu *physical attributes* dan *scenery* secara parsial terhadap *hedonic satisfaction* warga Kota Bandung.

Saran

Mengacu pada hasil temuan penelitian ini disampaikan beberapa saran yang termasuk ke dalam implikasi ilmiah dan implikasi manajerial. Implikasi ilmiah diharapkan berguna bagi para peneliti di masa yang akan datang dan implikasi manajerial ditujukan untuk pemerintah Kota Bandung dalam mengelola taman kota. Pada implikasi ilmiah, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini telah lulus uji validitas baik berdasarkan pada pendekatan logis maupun empiris sehingga diharapkan dapat meminimalkan potensi terjadinya *cheating by number*. Instrumen penelitian disesuaikan dengan karakteristik empiris dari objek yang dinilai yang menjadikannya berbeda dari instrumen penelitian sebelumnya terutama pada pengukuran konstruk *physical attributes* dan *scenery*. Beberapa temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya dan menjadi sesuatu yang kontradiksi di mana hasil pengujian H2a dan H2b dinyatakan gagal menolak H0. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengusulkan konstruk lain yang dapat mempengaruhi *hedonic satisfaction* secara langsung seperti *accessibility*, *vegetation*, *park size* dan *park type* dengan tanpa mengubah objek yang dinilai pada ruang terbuka hijau yang tidak diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, *accessibility* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* (Liu & Xiao, 2021; Schnell et al., 2019). Kemudian *vegetation* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* (Maurer et al., 2021). Selanjutnya *park size* dan *park type* berpengaruh positif terhadap *hedonic satisfaction* (Lin et al., 2022). Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membagi sampel dengan proporsi yang merata dari setiap objek yang dinilai. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat memfokuskan perbedaan dari dampak yang diberikan *urban park value* terhadap *eudaimonic satisfaction* dan *hedonic satisfaction* antar kelompok usia, jenis kelamin, dan pendapatan dari responden.

Selanjutnya implikasi manajerial, pada dasarnya konstruk *physical attributes* diukur oleh persepsi warga Kota Bandung terhadap setiap unsur fungsi taman Kota Bandung, Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, dan Taman Balai Kota. Persepsi tersebut timbul sebagai akibat dari hasil interaksi indera penglihatan, peraba, dan penciuman warga Kota Bandung dengan fungsi taman, di mana fungsi taman berkaitan dengan perencanaan taman kota yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah Kota Bandung khususnya pihak pengelola taman kota perlu memperhatikan jenis tanaman yang ditanam memiliki daya penyerapan polutan yang tinggi, pemerintah Kota Bandung juga perlu memperhatikan sarana seperti jalur pada taman yang disediakan nyaman dan aman ketika digunakan oleh warga kota ketika mengunjungi taman, kemudian pemerintah Kota Bandung perlu membuat program dalam hal menjaga lingkungan khususnya taman kota bagi para sukarelawan. Adapun program yang dibuat akan memberikan peningkatan kesehatan mental dan fisik yang dirasakan oleh para relawan, sebagai wadah bagi para relawan untuk berinteraksi sehingga membangun hubungan sosial yang positif, dan merubah perilaku masyarakat ke arah kegiatan yang lebih pro lingkungan. Selain itu, pemerintah Kota Bandung perlu bekerja secara aktif dengan jejaring sosial dalam mendukung program menjaga lingkungan dengan membagikan kegiatan yang dilakukan di jejaring sosial. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, pemerintah Kota Bandung khususnya pihak pengelola taman kota dapat bekerja sama dengan ahli dalam bidang penataan kota, arsitektur, dan ahli dalam bidang perencanaan lingkungan. Kemudian

konstruk *scenery* diukur oleh persepsi warga Kota Bandung terhadap setiap unsur tampilan taman Kota Bandung, Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, dan Taman Balai Kota. Persepsi tersebut timbul sebagai akibat dari hasil interaksi indera penglihatan warga Kota Bandung dengan tampilan taman. Pemerintah Kota Bandung khususnya pihak yang mengelola taman dapat memfokuskan pada visual jenis taman yang sesuai dengan karakteristik dari tema taman dan desain taman yang sesuai dengan karakteristik tema taman, pemerintah Kota Bandung juga perlu memperhatikan pertumbuhan tanaman sehingga tidak memberikan kesan taman tidak terawat dan menanam tanaman yang memiliki bunga berwarna-warni sehingga memberi kombinasi warna dari tanaman yang di tanam. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, pemerintah Kota Bandung khususnya pihak pengelola taman kota dapat bekerja sama dengan ahli dalam bidang penataan kota, arsitektur, dan ahli dalam bidang perencanaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrecht, J., & Andersson, T. D. (2019). The event experience, hedonic and eudaimonic satisfaction and subjective well-being among sport event participants. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 12(3), 457–477. <https://doi.org/10.1080/19407963.2019.1695346>
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/26/413/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>
- Devismayasari, N., & Prasetyawan, Y. Y. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 4–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9737>
- Eljaiek, D. R. O. (2008). Los espacios urbanos recreativos como herramienta de productividad. *Revista Escuela de Administración de Negocios*, 63, 107–126. <https://doi.org/10.21158/01208160.n63.2008.446>
- Gagliardi, C., Pillemer, K., Gambella, E., Piccinini, F., & Fabbietti, P. (2020). Benefits for older people engaged in environmental volunteering and socializing activities in city parks: Preliminary results of a program in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113772>
- Henderson, L. W., Knight, T., & Richardson, B. (2013). An exploration of the well-being benefits of hedonic and eudaimonic behaviour. *Journal of Positive Psychology*, 8(4), 322–336. <https://doi.org/10.1080/17439760.2013.803596>
- Kemendagri. (2007). Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, 1–8.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*.
- Kim, D., & Jin, J. (2018). Does happiness data say urban parks are worth it? *Landscape and Urban Planning*, 178(October 2017), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2018.05.010>
- Kotler, P., Haider, D., & Rein, I. (1993). *Marketing Places: Attracting Investment, Industry, and Tourism to Cities, States and Nations*. The Free Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (A. Maulana & W. Hardani (eds.); 13 Jilid I). Erlangga.
- Kusumastuti, A. E., & Kumalasari, R. A. (2017). Pengaruh Faktor Relatif dan Kontekstual Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen dengan Religiusitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Fashion Busana Muslim di Semarang). *Jurnal EBBANK*, 8(1), 1–16.
- Lin, D., Sun, Y., Yang, Y., Han, Y., & Xu, C. (2022). Urban park use and self-reported physical, mental, and social health during the COVID-19 pandemic: An on-site survey in Beijing, China. *Urban Forestry and Urban Greening*, 79, 127804. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127804>
- Liu, R., & Xiao, J. (2021). Factors affecting users' satisfaction with urban parks through online comments data: Evidence from Shenzhen, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010253>
- Maulidina, L., Harris, S., & Rejoni, R. (2020). *Perancangan Gedung Inti Kebugaran Dan Kecantikan Di*

- Jakarta Dengan Pendekatan Back To Nature. 379–380.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarisi>
- Maurer, M., Zaval, L., Orlove, B., Moraga, V., & Culligan, P. (2021). More than nature: Linkages between well-being and greenspace influenced by a combination of elements of nature and non-nature in a New York City urban park. *Urban Forestry and Urban Greening*, 61, 127081. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127081>
- Paulina, P. D. (2018). Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus Pada Tiga Taman Kota di Kediri). *Swara Bhumi*, 5(6), 1–8.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, 36(4), 717–731. <https://doi.org/10.1002/jcp.28952>
- Rambe, F. K., Nasution, A. D., & Pane, I. F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Atribut Fisik Pada Lapangan Merdeka Medan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 64–71. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.64-71>
- Rambe, U. K. (2020). Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>
- Ratnafury, D. I. N., Rahmafitria, F., & Supriatna, U. (2018). Analisis Fungsi Rekreasi D Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung (Studi Kasus: Taman Lansia dan Teras Cikapundung). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i1.13283>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141–166. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>
- Saint-Onge, K., Coulombe, S., Philibert, M., Wiesztort, L., & Houle, J. (2022). How urban parks nurture eudaimonic and hedonic wellbeing: An explorative large scale qualitative study in Québec, Canada. *Wellbeing, Space and Society*, 3(July). <https://doi.org/10.1016/j.wss.2022.100095>
- Schnell, I., Harel, N., & Mishori, D. (2019). The benefits of discrete visits in urban parks. *Urban Forestry and Urban Greening*, 41(March), 179–184. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.03.019>
- Shams, K., & Kadow, A. (2021). Leisure-time and subjective well-being among park visitors in urban Pakistan: the mediating role of health satisfaction. *SN Social Sciences*, 1(6), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00168-9>
- Simons, G., & Baldwin, D. S. (2021). A critical review of the definition of 'wellbeing' for doctors and their patients in a post Covid-19 era. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(8), 984–991. <https://doi.org/10.1177/00207640211032259>
- Sirgy, M. J., & Samli, A. (1995). *New Dimensions in Marketing/Quality of Life Research*. Quorum Books.
- Suherlan, H., & Prasmesti, B. (2017). Taman kota sebagai sarana rekreasi dan peningkatan kebahagiaan hidup (Studi kasus pada taman-taman tematik di kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(2), 65–76.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir. *Jurnal Aspirasi*, 6(1), 63–76.
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26–35. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.9382>
- Tumanggor, R. (2016). Perbedaan Antara Pendekatan Hedonis Dan Eudaimonis Atas Quality Of Life: Kajian Filosofis (Prosiding Forum Ilmiah Psikologi Indonesia 23-27 Agustus 2016 Fak. Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, 341-354). *Prosiding Forum Ilmiah Psikologi Indonesia 23-27 Agustus 2016 Fak Psikologi Univ Tarumanagara Jakarta, June*, 341–354.
- Van den Berg, L., Klaassen, L. H., & Van der Meer, J. (1990). *Marketing Metropolitan Regions*. Euricur.
- Waterman, A. S., Schwartz, S. J., & Conti, R. (2008). The implications of two conceptions of happiness (hedonic enjoyment and eudaimonia) for the understanding of intrinsic motivation. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 41–79. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9020-7>
- Wibisono, Y. (2008). *Pengelolaan Lanskap dan Pemeliharaan Taman Kota 1 di BSD Citi, Tangerang*. Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.